

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR DI SMK

Mutia Aisyah Putri¹⁾ Sri Parwanti²⁾, Mulyati³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palembang^{1) 2) 3)}

putrimutiaaisyah@gmail.com¹⁾ parwanti12@gmail.com²⁾ mulyatirozie@gmail.com³⁾

Diterima: 15 April 2024 Disetujui: 10 Agustus 2024 Diterbitkan: 11 Agustus 2024

Abstrak

Rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa dan siswa belum berperan aktif selama proses pembelajaran. Dalam rangka mengatasi masalah tersebut peneliti mencari tahu apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa SMK YP Gajah Mada Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experiment design*. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah wawancara, tes (*pretest* dan *posttest*), dan angket. Populasi pada kegiatan *pre-eksperimen* ini adalah siswa kelas XI SMK YP Gajah Mada Palembang, sampel dipilih secara *purposive sampling* yang menghasilkan kelas XI TITL 2 berjumlah 32 siswa. Data yang diperoleh pada kegiatan tes awal (*pretest*) kepada siswa sampel, menunjukkan 2 orang meraih skor terkecil yaitu 25 dan 3 orang meraih skor tertinggi yaitu 75 dan menghasilkan nilai rata-rata 51.93. Pada kegiatan tes akhir (*posttest*), menunjukkan 4 orang siswa sampel meraih skor terkecil yaitu 66 dan 2 orang meraih skor tertinggi yaitu 100, dan nilai rata-rata yang dicapai adalah 81.93. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa di SMK YP Gajah Mada Palembang.

Kata kunci: *pengaruh, model pembelajaran, kooperatif, Numbered Head Together (NHT), teks prosedur.*

Abstract

Low ability to write procedural texts of students, and students have yet to play an active role during the learning process. In order to overcome this problem, the researcher found out whether the *Numbered Head Together (NHT)* type cooperative learning model affected the ability to write procedural texts of students of SMK YP Gajah Mada Palembang. The purpose of this study is to describe the effectiveness of using the *Numbered Head Together (NHT)* type cooperative learning model on students' ability to write procedural texts. This study uses the *pre-experiment design* method. In this research, the techniques researchers use to obtain data are interviews, tests (*pretest* and *posttest*), and questionnaires. The population in this *pre-experiment* activity was class XI students of SMK YP Gajah Mada Palembang; the sample was selected by *purposive sampling*, which resulted in class XI TITL 2 totalling 32 students. The data obtained in the sample students' preliminary test activity (*pretest*) showed that two people achieved the smallest score of 25, and 3 people achieved the highest score of 75, producing an average score of 51.93. The final test (*posttest*) activity showed that 4 sample students achieved the smallest score of 66 2 people achieved the highest score of 100, and the average score was 81.93. This study concludes that the *NHT*-type cooperative learning model affects students' ability to write procedural texts at SMK YP Gajah Mada Palembang.

Keywords: *influence, learning model, cooperative, Numbered Head Together (NHT), procedure text.*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang
DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v8i1.8671>

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi berbentuk kalimat yang saling berkaitan, karena bahasa merupakan kejadian yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi (Parwanti, 2022:143). Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi verbal. Verbal dalam hal ini adalah untuk membedakan bahasa dan alat komunikasi lainnya seperti bahasa tubuh, bahasa hewan-hewan dan kode morse (Surismiati, 2020:1). Selanjutnya menurut Suaryo dkk. Bahasa Indonesia berperan sebagai alat informasi yang diajarkan sedari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, sebagai media komunikasi ilmiah, penalaran, dan berpikir kritis siswa (Suaryo dkk, 2023:102).

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia merupakan bentuk belajar penyampaian pesan dalam usaha meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan dan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, antara lain sebagai sarana berpikir atau bernalar. Pelajaran bahasa Indonesia terikat pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Fatma Nraini Putri, 2020:16). Sejalan dengan itu, menurut Iskandarwassid dalam (Mulyana dkk, 2023:2) “salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa adalah menulis”. Aktivitas menulis merupakan manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa, setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca.

Selanjutnya Sakdiah berpendapat menulis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan hal ini sangat erat kaitannya. Menulis diibaratkan sebagai pedang yang mempunyai dua sisi sama tajamnya yaitu belajar untuk menulis dan menulis untuk belajar (Sakdiah, 2023:1). Melalui tulisan seseorang dapat menyalurkan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bahasa tulis. Dalam menulis penulis hendaknya memahami tulisannya untuk mendapatkan empati dari pembaca, hal ini dapat dilakukan dengan memilih

bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, ketepatan memilih diksi atau kata dan memperhatikan tata bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut agar lebih sempurna. Dengan demikian penulis perlu mengetahui tentang unsur-unsur yang berlaku untuk dapat memiliki kemampuan menulis (Rizkiani & Rifdah, 2022:46).

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki para siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Mulyana dkk, 2023:2). Sedangkan menurut Zainurrahman dalam (Wahyuni, 2020:102) bahwa, keterampilan menulis terdapat pada tingkat terakhir setelah keterampilan berbahasa yang lainnya, hal ini menjadi salah satu kegiatan yang sulit dikuasai oleh seseorang dalam rangka meningkatkan aktivitas kehidupannya. Sejalan dengan itu, Zaalia berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar berpikir tingkat tinggi berupa perkembangan kekreativitasan dan proses berpikir logis. Hal ini didukung dengan pendapat Susetyo dan Noermanzah dalam (Kenedi, 2021:183) menyatakan “keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit penguasaannya karena menulis adalah kegiatan yang menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta kecerdasan”.

Kenyataannya banyak orang mengalami kesulitan untuk mengajak siswanya belajar menulis. Sehingga banyak anggapan dari siswa bahwa menulis adalah suatu hal yang sulit. Kebanyakan seorang guru belum dapat menyajikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien (Permatasari dkk, 2022:302). Guru dituntut dapat merancang dan menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk membimbing siswa agar terampil (Andriani & Nirmawan, 2022:181).

Dalam pembelajaran dibutuhkan usaha yang lebih dalam untuk menimbulkan atmosfer atau semangat dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga efektif, menarik dan aktif. Model pembelajaran adalah rangkaian terstruktur dalam menggambarkan keruntutan tahapan, sehingga tercipta

pengelompokkan proses kegiatan belajar dalam meraih sasaran bahan ajar. Model pembelajaran berperan sebagai petunjuk bagi perancang pembelajaran dan pengajar untuk merancang kegiatan belajar.

Penggunaan model kooperatif menciptakan interaksi simbiosis mutualisme antar seorang pembelajar untuk menggapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Melalui terjalannya rangkaian komunikasi belajar ini diharapkan proses mengirimkan ilmu pengetahuan berjalan lebih efektif dan membuat seorang pembelajar menjadi kian percaya diri dan berani untuk memberikan pendapat selama proses belajar berlangsung (Harefa dkk, 2022:327). Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah dan Hamami bahwa, model pembelajaran kooperatif memiliki perbedaan dari trik pembelajaran yang lainnya, penggunaan kegiatan belajar ini lebih mengutamakan cara bekerja sama dalam kelompok. Dengan kooperatif diharapkan mendorong siswa untuk menguasai materi yang relatif sama dan sejajar atau kemampuannya menjadi sama atau heterogen setelah kegiatan proses belajar (Hasanah & Himami, 2021:12).

Bagian dari model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, hal ini dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran (Pujo, dkk 2019:76). Rahmawati ddk. menyatakan model pembelajaran NHT menimbulkan efek terhadap peningkatan hasil belajar siswa lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional dan dapat menambah motivasi siswa (Widayati dkk, 2021:278). Hal ini sejalan dengan pendapat Suryatno dalam (Mulyana dkk, 2023:3) bahwa, model pembelajaran *NHT* memiliki kelebihan antara lain memotivasi siswa menjadi aktif dalam belajar kelompok. Selanjutnya menurut Lie dalam (Astutik & Wulandari, 2020:159) bahwa, kelebihan model *NHT* antara lain, setiap anggota dalam kelompok memiliki kesempatan lebih banyak untuk dapat berpartisipasi, terjadi kemudahan jalinan interaksi antar siswa, menimbulkan ide-ide baru, mampu melakukan lebih banyak tugas, dan

memudahkan guru dalam mengawasi partisipasi siswa.

Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan tahapan dalam mengoperasikan sesuatu melalui langkah-langkah yang terurut. Pendapat lain menjelaskan teks prosedur adalah sebuah teks berisi pemaparan tentang sistematika tahapan suatu hal secara berurutan, lengkap, dan jelas (Tanjung dkk, 2023:157). Dalam mengerjakan suatu hal, seseorang dapat memanfaatkan prosedur atau langkah-langkah yang dimuat dalam tulisan atau yang dikenal dengan sebutan teks prosedur, agar kegiatan yang akan atau sedang dilakukan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat untuk orang lain. Langkah-langkah tersebut dipaparkan dengan runtut agar pembaca memiliki pemahaman untuk selanjutnya dapat menerapkan sesuai arahan penulis (Kenedi, 2021:183).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur di SMK YP Gajah Mada Palembang”. Alasan peneliti menjadikan SMK YP Gajah Mada Palembang sebagai objek penelitian dikarenakan dari hasil observasi dan wawancara bahwa sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian serupa, di samping itu sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka yang menuntut siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan jenis *pre experimental design*. Penelitian eksperimen kuantitatif merupakan bentuk penelitian terstruktur yang mana peneliti menerapkan teknik *treatment* atau perlakuan pada subjek penelitian untuk mendapatkan fenomena yang terjadi dalam penelitian (Fernanda&Edi, 2022:7659). Sugiyono mengartikan metode penelitian eksperimen merupakan metode yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap suatu perlakuan dengan

perlakuan lain yang memiliki kondisi terkendali.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelompok eksperimen untuk selanjutnya kelompok ini dipaparkan perlakuan (treatment) model pembelajaran yang diusulkan yaitu, kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* guna menguji adakah pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran ini terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes dalam mengumpulkan data, tes dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*, peneliti akan melakukan tes diawal untuk mendapatkan data awal kemampuan menulis teks prosedur siswa (*pretest*) sebelum mendapatkan perlakuan dan tes diakhir (*posttest*) untuk mendapatkan data akhir kemampuan menulis teks prosedur siswa setelah mendapatkan perlakuan. Instrumen penelitian menurut Sugiyono dapat dimanfaatkan dalam pengukuran nilai variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:92).

Siswa kelas XI SMK YP Gajah Mada Palembang menjadi subjek dalam penelitian ini, Hasil belajar kemampuan siswa sampel dalam menulis teks prosedur menjadi objek pada penelitian ini. Penelitian ini berlokasi di SMK YP Gajah Mada Palembang dengan melakukan tes pada siswa sampel untuk selanjutnya dianalisis apakah terdapat perbedaaan hasil belajar kemampuan menulis teks prosedur siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 32 melalui uji t menggunakan $\alpha=0,5$, setelah mengetahui nilai t dilakukan analisis perbandingan nilai t dengan tabel distribusi T dengan kesesuaian ketentuan yang berlaku dalam menentkan hipotesis. Yaitu, jika t hitung > t tabel dengan taraf signifikan maka H_a dapat diterima.

Pengumpulan data diperoleh peneliti melalui tes awal (*pretest*) kemampuan menulis teks prosedur siswa sebelum diberikan perlakuan, dan tes akhir (*posttest*) kemampuan menulis teks prosedur setelah siswa diberikan perlakuan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

Peneliti memberikan tes tertulis secara uraian dengan meminta siswa menulis teks prosedur sesuai dengan strukturnya pada siswa kelas XI TITL 2 yang berjumlah 32 orang sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran dan setelah diberi perlakuan model pembelajaran, berdasarkan tes yang dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan ditinjau dari kategori hasil belajar siswa.

Peneliti berpedoman pada tabel kategori ketuntasan hasil belajar siswa dalam mengukur kemampuan menulis tes prosedur siswa. Berikut dilampirkan tabel kategori hasil belajar siswa.

Tabel 1. Kategori hasil belajar siswa.

Interval Nilai	Kategori Hasil Belajar
0-40%	Belum tercapai ketuntasan, remedial pada seluruh segmen
41-65%	Belum tercapai ketuntasan, remedial pada segmen yang dibutuhkan
66-85%	Sudah tercapai ketuntasan, tidak perlu remedial
86-100%	Sudah tercapai ketuntasan, perlu dilakukan pengayaan

(Depdiknas, 2022)

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data *Pretest*

Berdasarkan data tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan menghasilkan data 2 orang meraih skor terkecil yaitu 25 dan 3 orang meraih skor tertinggi yaitu 75. Terdapat 9 orang siswa yang telah meraih ketuntasan hasil belajar dengan kategori tidak diperlukan melakukan remedial, sisanya dari 32 siswa terdapat 23 siswa yang belum meraih ketuntasan dengan

kategori masih diperlukan remedial. Dengan nilai rata-rata 51.9.

Deskripsi Data Posttest

Berdasarkan data *posttest* setelah diberikan perlakuan, menghasilkan data 4 orang siswa sampel meraih skor terkecil yaitu 66 dan 2 orang meraih skor tertinggi yaitu 100, dan nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 81.93.

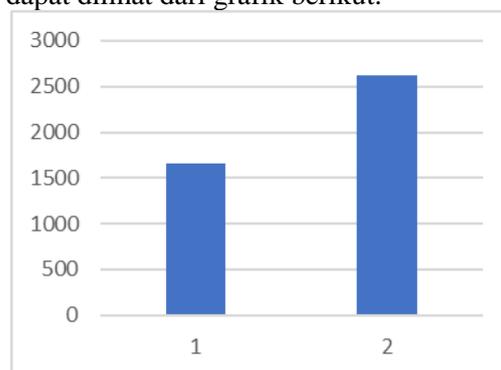
Data yang diperoleh dari siswa sampel menunjukkan perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan, hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan adalah siswa telah mampu menulis teks prosedur tetapi belum dengan struktur yang lengkap dan kurang sistematis, setelah diperiksa, hasil belajar menulis teks prosedur siswa tidak menulis tujuan, alat dan bahan dalam menulis teks prosedur. Sehingga sebagian besar siswa masuk ke kategori hasil belajar belum tercapai ketuntasan.

Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *NHT*, siswa telah mampu menulis teks prosedur sesuai dengan struktur yang lengkap dan sistematis, siswa menulis teks prosedur dengan struktur judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai menulis teks prosedur siswa didapati data jumlah nilai *pretest* siswa adalah 1654 dan jumlah nilai *posttest* siswa adalah 2622. Perbedaan antara *pretest* (Y_1) dan *posttest* (Y_2) adalah 968, dan nilai (Y^2) adalah 36422. Rata-rata nilai *pretest* siswa diperoleh hasil 51,68 dan rata-rata nilai

posttest diperoleh hasil 81.93. Beda rata-rata pada *pretest* dan *posttest* di atas adalah 58,66 serta rata-rata kuadrat beda nilai *pretest* dan *posttest* adalah 2207,39. Data diatas dihitung dengan bantuan perangkat lunak yaitu *microsoft excel*.

Pada hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang menghasilkan beda pada nilai siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hal ini lah yang menyebabkan nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa memiliki perbandingan yang dapat dilihat dari grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Menulis

Keterangan:

1: Nilai *Pretest*

2: Nilai *Posttest*

Setelah didapatkan data hasil belajar menulis teks prosedur siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)*, selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test* untuk mengukur perbandingan dua data berpasangan.

Tabel 2. Hasil Uji Uji *paired sample t-test*

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	30.25000	15.17638	2.68283	-35.72167	-24.77833	-11.275	31

Pada tabel di atas didapatkan t hitung yaitu 11.275 untuk t tabel didapatkan melalui df yaitu 31 yang berarti t tabelnya adalah 1.696, maka didapatkan data yang signifikan yaitu $0.00 < 0.05$ serta t hitung $> t$ tabel yaitu $11.257 > 1.696$ artinya H_a diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan menulis siswa pada teks prosedur.

Simpulan

Perolehan data penelitian melalui tes hasil belajar kemampuan menulis teks prosedur siswa menyimpulkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas XI SMK YP Gajah Mada Palembang. Hal ini berdasarkan data hasil belajar kemampuan menulis teks prosedur siswa sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 51.86 setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,93 melalui tes akhir. Sehingga ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis menerangkan nilai Signifikan (*2-tailed*) lebih kecil dari 0.05 atau nilai Signifikan (*2-tailed*) < 0.05 kemudian, dapat disimpulkan ada perbedaan nyata hal ini bermakna hipotesis alternatif (H_a) diterima. Yang mana hipotesis yang peneliti ajukan dalam kegiatan penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan menulis siswa pada teks prosedur dinyatakan diterima.

Daftar Pustaka

- Andriani, R. R. S. (2019). Efektivitas Model Number Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Viii Smp Negeri 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *Pbsi, Universitas Pgrri Yogyakarta*.
- Astutik, P., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 154–168.
- Fatma Nraini Putri. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia Fatma Nuraini Putri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8, 16–24.
- Fernanda, Agnes & Edi Sukardi. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Sugesti Imajinasi pada Siswa Kelas IV. *JURNAL BASICEDU*, 6.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Kenedi, J., Gumono, G., & Suryadi, S. (2021). Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Google Classroom Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 181-196.
- Mulyanaa, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Mia 1 Sman Baitussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1).

- Parwanti, Sri. (2022). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Palembang: NoerFikri.
- Permatasari, I., Marni, S., & Nisja, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(3; Mei), 301–310.
- Rizkiani, A., & Rifdah, S. N. R. (2022). Pengaruh Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Xi Smk Kebon Jeruk. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 15(1), 45–54.
- Suaryo, A., Lurina, R. O., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten Subang. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 2962–8687.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surismiati. (2020). *Membaca*. Palembang: NoerFikri.
- Tanjung, S., Marni, S., & Dwinita, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Example dan Non-Example terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 155-166.
- Wahyuni, V. E. (2020). Metode Demonstrasi Problem Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 101–115.
- Wati, Sakdiah. (2023). *Serba-Serbi Menulis Akademik untuk Perguruan Tinggi*. Palembang: NoerFikri.